

Efektivitas Komunikasi Organisasi Subak Gede Sukawati di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar

I KOMANG ADI SUDARTA, I DEWA PUTU OKA SUARDI*,
I MADE SARJANA

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232
Email: km.daeraputra@gmail.com
*okasuardi@unud.ac.id

Abstract

The Effectiveness of Subak Gede Sukawati Organizational Communication in Sukawati District, Gianyar Regency

One of the subak that exist in Bali is located in Sukawati District, Gianyar Regency, namely Subak Gede Sukawati with 13 subak *tempekan* underneath. Subak Gede Sukawati is led by a *pekaseh gede*, and each subak *tempekan* under it is led by a *pekaseh tempekan*. *Pekaseh gede* communicates with *pekaseh tempekan* which is then passed on to *krama* subak. The purpose of this study was to find out how the process and effectiveness of Subak Gede Sukawati organizational communication. The selection of research locations was carried out purposively. The population in this study amounted to 1,138 people, with a total sample of 56 people, using purposive sampling and simple random sampling. The data analysis used is descriptive qualitative and quantitative. The results showed that Subak Gede Sukawati's communication process was classified as good to very good which was stated by 45% of respondents and 46% of respondents with an average score of 82.5. A good communication process is conveyed orally which exposes the sensory aspect of hearing. The effectiveness of Subak Gede Sukawati's organizational communication is classified as effective to very effective which is stated by 63% of respondents and 30% of respondents with an average score of 9.54. The effectiveness of communication is very dependent on the clarity of the message content and according to the context of the message.

Keywords: *effectiveness, communication, organization, subak*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Subak merupakan organisasi tradisional masyarakat adat di Bali dalam bidang tata guna air dan tanaman yang bersifat *sosio-agraris, religius, dan ekonomis* di tingkat usaha tani (Perda Provinsi Bali No. 9 Tahun 2012). Salah satu subak yang eksis di Bali, terletak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yaitu Subak Gede

Sukawati, merupakan kawasan pertanian yang terdiri dari 13 subak *tempekan* di bawahnya. Eksistensi subak hingga saat ini menandakan bahwa subak memang sebagai lembaga irigasi pertanian tradisional yang tangguh dan lestari atau berkelanjutan (Wijayanti, 2011). Adapun 13 subak *tempekan* tersebut meliputi Subak Bubun, Subak Palak, Subak Sanga, Subak Sengguan, Subak Juwuk, Subak Somi, Subak Abasan, Subak Laud, Subak Cau Duwur, Subak Cau Beten, Subak Babakan, Subak Langge, dan Subak Lebo. Subak Gede Sukawati memiliki struktur kepengurusan yang dipimpin oleh seorang *pekaseh gede*. Di samping itu terdapat pula pimpinan *pekaseh tempekan* di masing-masing subak di bawahnya.

Komunikasi di Subak Gede Sukawati juga terjadi secara berkelanjutan, terutama pada tingkatan pimpinan subak. Mulai dari *pekaseh gede* yang berkomunikasi secara tidak langsung dengan 13 *pekaseh tempekan* melalui media komunikasi *WhatsApp Group* (WAG). Setelah mendapatkan umpan balik dari 13 *pekaseh tempekan*, kemudian ditanggapi kembali oleh *pekaseh gede*, sehingga komunikasi terjadi secara berkelanjutan dan interaktif. Namun, antara *pekaseh tempekan* dengan *krama* subak masing-masing, proses komunikasi yang terjalin sedikit terhambat dikarenakan mayoritas *krama* subak tidak memiliki akses terhadap media komunikasi tersebut. Hambatan teknis dalam proses komunikasi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi organisasi di Subak Gede Sukawati (Rismayanti, 2018).

Walaupun demikian, proses komunikasi juga dilakukan dengan tatap muka secara berkala di Subak Gede Sukawati, seperti rapat subak yang melibatkan seluruh *pekaseh* dan *krama* subak. Adanya proses komunikasi yang berkelanjutan ini telah menunjukkan produktivitas Subak Gede Sukawati yang ditandai dengan kinerja subak dan aktivitas pertanian yang baik. Sebagaimana menurut Siregar (2012), komunikasi juga berperan dalam membangun iklim organisasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas organisasi yang bersangkutan. Maka penelitian ini dilakukan guna menjelaskan efektivitas komunikasi organisasi Subak Gede Sukawati.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses komunikasi Subak Gede Sukawati?
2. Bagaimana efektivitas komunikasi organisasi di Subak Gede Sukawati?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses komunikasi organisasi Subak Gede Sukawati.
2. Mengetahui efektivitas komunikasi organisasi Subak Gede Sukawati.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Subak Gede Sukawati yang terletak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar selama dua bulan pada Februari hingga

Maret 2022. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan memperhatikan beberapa pertimbangan.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal penelitian terdahulu dan buku-buku penunjang. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini berjumlah 1.138 yang tergabung dalam Subak Gede Sukawati. Total sampel penelitian ini adalah 56 orang. Sampel pertama ditentukan dengan menggunakan teknik sampling purposive (*purposive sampling*) yaitu 13 orang *pekaseh tempekan*. Selanjutnya, sampel kedua menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin yang memperoleh 43 orang responden.

2.4 Variabel dan Analisis Data

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah proses komunikasi, dan efektivitas komunikasi organisasi. Adapun indikator pada variabel proses komunikasi menggunakan proses komunikasi SMCR menurut (Mulyana, 2007), yaitu sumber, pesan, saluran, dan penerima, sedangkan indikator pada variabel efektivitas komunikasi organisasi, menurut (Hardjana, 2000) sebagaimana yang dikutip oleh (Hapsari, 2013) diantaranya penerima, isi pesan, ketepatan waktu, media komunikasi, format dan bentuk kemasan pesan, dan sumber pesan. Variabel-variabel pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Seluruh responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas responden tergolong kelompok umur produktif 15--64 tahun sebanyak 82% (46 orang). Ukkas (2017) menjelaskan bahwa usia sangat memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja karena hal ini berkaitan dengan kemampuan fisik seorang tenaga kerja. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh tingkat SMA sebanyak 50% (28 orang). Pendidikan formal responden akan berpengaruh terhadap pola pikirnya dalam menghadapi suatu hal (Narti, 2016). Mayoritas responden sebanyak 82% (46 orang) tergolong petani gurem yang menggarap lahan kurang dari 50 are. Sebanyak 68% (38 orang) responden memiliki 1--5 orang jumlah anggota keluarga. Mayoritas responden sebanyak 88% (49 orang) memiliki pengalaman bertani lebih dari 5 tahun.

3.2 Proses Komunikasi Subak Gede Sukawati

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan proses komunikasi Subak Gede Sukawati tergolong baik dengan capaian rata-rata skor 82,5. Proses komunikasi yang diamati yaitu antara *pekaseh gede* (komunikator) dengan *pekaseh tempekan* (komunikan), kemudian *pekaseh tempekan* (komunikator) dengan *krama subak* (komunikan) di masing-masing tempekannya. Proses komunikasi Subak Gede Sukawati tergolong baik sebab keempat indikator proses komunikasi yaitu: sumber, pesan, saluran, dan penerima mendapatkan rata-rata penilaian yang baik dari seluruh responden.

Tabel 1.
Kategori Proses Komunikasi Subak Gede Sukawati

No.	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
			Orang	%
1	>84 - 100	Sangat Baik	26	46
2	>68 - 84	Baik	25	45
3	>52 - 68	Sedang	5	9
4	>36 - 52	Tidak Baik	0	0
5	20 - 36	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			56	100

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

3.2.1 Sumber

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sumber pesan pada proses komunikasi Subak Gede Sukawati tergolong baik dengan capaian rata-rata skor 20,91. *Pekaseh gede* maupun *pekaseh tempekan* dinilai memiliki kemampuan komunikasi, sikap, dan pengetahuan yang baik serta memahami sistem sosial, dan budaya di Subak Gede Sukawati. Namun, kurang mampu dalam memilah dan memilih pesan sesuai kebutuhan *krama subak*.

Tabel 2.
Indikator Sumber dalam Proses Komunikasi

No.	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
			Orang	%
1	>21 - 25	Sangat Baik	30	54
2	>17 - 21	Baik	21	38
3	>13 - 17	Sedang	5	9
4	>9 - 13	Tidak Baik	0	0
5	5 - 9	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			56	100

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

3.2.2 *Pesan*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pesan pada proses komunikasi Subak Gede Sukawati tergolong kategori sangat baik dengan capaian rata-rata skor 21,05. Proses komunikasi yang terjadi di Subak Gede Sukawati dominan menyangkut perihal subak. Namun, terkadang pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi saat proses komunikasi berlangsung.

Tabel 3.
Indikator Pesan dalam Proses Komunikasi

No.	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
			Orang	%
1	>21 - 25	Sangat Baik	34	61
2	>17 - 21	Baik	21	38
3	>13 - 17	Sedang	1	2
4	>9 - 13	Tidak Baik	0	0
5	5 - 9	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			56	100

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

3.2.3 *Saluran*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa saluran pada proses komunikasi Subak Gede Sukawati tergolong kategori baik dengan capaian rata-rata skor 20,13. Pesan komunikasi secara lisan yang dapat mendedah aspek inderawi pendengaran efektif di Subak Gede Sukawati. Sebagaimana salah satu faktor dalam keberhasilan komunikasi, *audible* menurut Suranto (2018) yaitu pesan yang disampaikan komunikator dapat didengarkan, dan dimengerti dengan baik oleh komunikan. Namun, saluran komunikasi melalui sentuhan seperti berjabat tangan mendapat nilai paling rendah karena jarang dilakukan.

Tabel 4
Indikator Saluran dalam Proses Komunikasi

No.	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
			Orang	%
1	>21 - 25	Sangat Baik	23	41
2	>17 - 21	Baik	30	54
3	>13 - 17	Sedang	3	5
4	>9 - 13	Tidak Baik	0	0
5	5 - 9	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			56	100

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

3.2.4 *Penerima*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa penerima pesan pada proses komunikasi Subak Gede Sukawati tergolong kategori baik dengan capaian rata-rata skor 20,41.

Tabel 5.
Indikator Penerima dalam Proses Komunikasi

No.	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
			Orang	%
1	>21 - 25	Sangat Baik	24	43
2	>17 - 21	Baik	28	50
3	>13 - 17	Sedang	4	7
4	>9 - 13	Tidak Baik	0	0
5	5 - 9	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			56	100

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Pekaseh tempekan dan *krama* subak sebagai komunikan memiliki kemampuan komunikasi dan tingkat pemahaman yang baik terhadap pesan yang diterima. Sesuai dengan pernyataan *pekaseh gede* I Made Diartawan bahwa respon atau umpan balik yang diberikan oleh *pekaseh tempekan* maupun *krama* subak sesuai dengan maksud dan konteks pesan yang disampaikan sebelumnya. Namun, masih banyak yang merasa memiliki sikap komunikasi yang kurang baik, dan kurang memahami pesan dalam konteks tradisi dan budaya subak.

3.3 *Efektivitas Komunikasi Organisasi Subak Gede Sukawati*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi organisasi Subak Gede Sukawati tergolong kategori baik dengan capaian rata-rata skor 97,54. Efektivitas komunikasi tergolong baik sebab *krama* subak (komunikan) dapat memahami isi pesan yang diterima sesuai dengan harapan dari *pekaseh tempekan* dan *pekaseh gede* selaku komunikator. Ditunjukkan oleh keenam indikator efektivitas komunikasi organisasi yaitu: penerima, isi pesan, ketepatan waktu, media komunikasi, format dan bentuk kemasan pesan, dan sumber pesan mendapatkan rata-rata penilaian yang baik dari seluruh responden.

Tabel 6.
Kategori Efektivitas Komunikasi Organisasi Subak Gede Sukawati

No.	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
			Orang	%
1	>100.8 - 120	Sangat Baik	17	30
2	>81.6 - 100.8	Baik	35	63
3	>62.4 - 81.6	Sedang	4	7
4	>43.2 - 62.4	Tidak Baik	0	0
5	24 - 43.2	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			56	100

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

3.3.1. *Penerima pesan*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa penerima pesan pada efektivitas komunikasi organisasi Subak Gede Sukawati tergolong kategori baik dengan capaian rata-rata skor 16,3. Alur komunikasi di Subak Gede Sukawati berlangsung baik dan efektif. *Krama* subak menerima pesan dari *pekaseh tempekan* masing-masing yang bersumber dari *pekaseh gede*. Namun, dalam pertemuan yang diagendakan seperti rapat subak, *pekaseh tempekan* maupun *krama* subak selaku penerima pesan tidak selalu hadir lengkap sebagaimana mestinya.

Tabel 7.
Indikator Penerima Pesan dalam Efektivitas Komunikasi Organisasi

No.	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
			Orang	%
1	>16.8 - 20	Sangat Baik	25	45
2	>13.6 - 16.8	Baik	28	50
3	>10.4 - 13.6	Sedang	3	5
4	>7.2 - 10.4	Tidak Baik	0	0
5	4 - 7.2	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			56	100

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

3.3.2. *Isi pesan*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa isi pesan pada efektivitas komunikasi organisasi Subak Gede Sukawati tergolong kategori baik dengan capaian rata-rata skor 20,84. Isi pesan selalu sesuai dengan konteks subak, seperti urusan irigasi, pola tanam. Namun, *pekaseh gede* maupun *pekaseh tempekan* selaku komunikator kurang memperhatikan situasi dan keadaan saat komunikasi berlangsung.

Tabel 8.
Indikator Isi Pesan dalam Efektivitas Komunikasi Organisasi

No.	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
			Orang	%
1	>21 - 25	Sangat Baik	31	55
2	>17 - 21	Baik	22	39
3	>13 - 17	Sedang	3	5
4	>9 - 13	Tidak Baik	0	0
5	5 - 9	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			56	100

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

3.3.3. Ketepatan waktu

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa ketepatan waktu pada efektivitas komunikasi organisasi Subak Gede Sukawati tergolong kategori baik dengan capaian rata-rata skor 16. Selalu ada pengumuman sebelum pelaksanaan kegiatan, seperti rapat subak yang melibatkan *prajuru* dan seluruh *krama* subak, diinformasikan melalui *WhatsApp Group pekaseh* dan melalui perantara *kesinoman*. Akan tetapi, rutinitas pelaksanaan rapat di masing-masing subak tempekan kurang optimal. Padahal, menurut Parmadi (2016), seharusnya rapat dalam organisasi subak dilaksanakan setiap 35 hari/satu bulan sesuai perhitungan kalender Bali.

Tabel 9.
Indikator Ketepatan Waktu dalam Efektivitas Komunikasi Organisasi

No.	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
			Orang	%
1	>16.8 - 20	Sangat Baik	21	38
2	>13.6 - 16.8	Baik	31	55
3	>10.4 - 13.6	Sedang	4	7
4	>7.2 - 10.4	Tidak Baik	0	0
5	4 - 7.2	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			56	100

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

3.3.4. Media komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 10 menunjukkan bahwa media komunikasi pada efektivitas komunikasi organisasi Subak Gede Sukawati tergolong kategori baik dengan capaian rata-rata skor 19,46. Peran *kesinoman* dalam menyampaikan pesan sangat penting dan berjalan efektif. Sedangkan, penyampaian pesan menggunakan *kulkul*, dan perangkat teknologi dirasa kurang efektif. Penggunaan *kulkul* hanya pada momen tertentu seperti saat *piodalan* di pura, kemudian perangkat teknologi tidak dimiliki oleh semua *krama* subak.

Tabel 10.
Indikator Media Komunikasi dalam Efektivitas Komunikasi Organisasi

No.	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
			Orang	%
1	>21 - 25	Sangat Baik	22	39
2	>17 - 21	Baik	24	43
3	>13 - 17	Sedang	10	18
4	>9 - 13	Tidak Baik	0	0
5	5 - 9	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			56	100

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

3.3.5. *Format dan bentuk kemasan pesan*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 11 menunjukkan bahwa format dan bentuk kemasan pesan pada efektivitas komunikasi organisasi Subak Gede Sukawati tergolong kategori baik dengan capaian rata-rata skor 8,13. Komunikasi yang berlangsung dalam acara formal atau resmi lebih efektif dibandingkan pada acara non formal. Dalam teori *accomodation* dan *adaptability* menurut Suranto (2018), komunikasi yang berlangsung dalam acara formal seperti rapat subak, *pekaseh gede* selaku komunikator memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai respon dari *pekaseh tempekan* maupun *krama* subak.

Tabel 11.
Indikator Format dan Bentuk Kemasan Pesan dalam Efektivitas Komunikasi Organisasi

No.	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
			Orang	%
1	>8.4 - 10	Sangat Baik	16	29
2	>6.8 - 8.4	Baik	35	63
3	>5.2 - 6.8	Sedang	5	9
4	>3.6 - 5.2	Tidak Baik	0	0
5	2 - 3.6	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			56	100

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

3.3.6. *Sumber pesan*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 12 menunjukkan bahwa sumber pesan pada efektivitas komunikasi organisasi Subak Gede Sukawati tergolong kategori baik dengan capaian rata-rata skor 16,8. Pesan yang bersumber dari *pekaseh gede* maupun *pekaseh tempekan* selaku komunikator dapat didengar secara efektif oleh komunikan dalam setiap rapat atau pertemuan. Namun, *krama* subak selaku

komunikasikan kurang dalam merespon suatu pesan. Hal ini bisa disebabkan oleh hambatan manusiawi, sesuai dengan teori menurut Rismayanti (2018) hambatan manusiawi berkaitan dengan perasaan, kemauan, hingga kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan sebagai suatu respon dari proses komunikasi yang terjadi.

Tabel 12.
Indikator Sumber Pesan dalam Efektivitas Komunikasi Organisasi

No.	Interval Capaian Skor	Kategori	Frekuensi Responden	
			Orang	%
1	>16.8 - 20	Sangat Baik	25	45
2	>13.6 - 16.8	Baik	28	50
3	>10.4 - 13.6	Sedang	3	5
4	>7.2 - 10.4	Tidak Baik	0	0
5	4 - 7.2	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			56	100

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Proses komunikasi Subak Gede Sukawati tergolong baik hingga sangat baik yang dinyatakan oleh 45% responden dan 46% responden dengan capaian rata-rata skor sebesar 82,5. Proses komunikasi yang baik disampaikan secara lisan yang mendedah aspek inderawi pendengaran. Namun, pada aspek inderawi sentuhan seperti berjabat tangan jarang dilakukan sehingga mendapat penilaian paling rendah. Efektivitas komunikasi organisasi Subak Gede Sukawati tergolong efektif hingga sangat efektif yang dinyatakan oleh 63% responden dan 30% responden dengan capaian rata-rata skor sebesar 97,54. Efektivitas komunikasi sangat bergantung pada kejelasan isi pesan dan sesuai konteks pesan. Namun, disamping itu rutinitas pelaksanaan rapat subak *tempekan* masih kurang optimal.

4.2 Saran

Disarankan kepada *pekaseh gede*, *pekaseh tempekan*, dan *krama* subak agar mampu mempertahankan proses komunikasi yang baik dan komunikasi yang efektif di Subak Gede Sukawati. Diharapkan juga *pekaseh gede* dan *pekaseh tempekan* lebih memperhatikan proses komunikasi melalui sentuhan seperti berjabat tangan dan merangkul, sehingga dapat mengurangi hambatan komunikasi, serta sebaiknya pelaksanaan rapat di masing-masing subak *tempekan* dapat lebih dimaksimalkan lagi. Diperlukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode analisis yang berbeda. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait alur komunikasi lainnya, baik yang terjadi di internal maupun eksternal Subak Gede Sukawati sehingga dapat menunjukkan efektivitas komunikasi organisasi Subak Gede Sukawati lebih dalam dan komprehensif.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada *pekaseh gede*, *pekaseh tempekan*, dan *krama* Subak Gede Sukawati yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai penelitian ini sehingga e-jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Hapsari, C. M. 2013. Efektivitas Komunikasi Media Booklet “Anak Alami” Sebagai Media Penyampai Pesan *Gentle Birthing Service*. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(3). 267.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaryas
- Narti, S. 2015. Hubungan karakteristik petani dengan efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian dalam program SL-PTT (Kasus kelompok tani di Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara). *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 2(2)
- Parmadi, I. G. N. W., & Kusuma, P. 2016. Perancangan Karya Ilustrasi Guna Pengenalan Sistem Irigasi Subak Kepada Masyarakat Muda Di Pulau Bali. *Kalatanda: Jurnal Desain Grafis dan Media Kreatif*, 1(1), 81-100.
- Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 9 tahun 2012 tentang Subak
- Rismayanti. 2018. Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi. 4 (1): 825-834.
- Siregar, N.S.S. 2012. Interaksi Komunikasi Organisasi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 28.
- Suranto, 2018, *Komunikasi Organisasi: Prinsip Komunikasi untuk Peningkatan Kinerja Organisasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Ukkas, I. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Wijayanti, Putu Udayani. 2011. Peran Petani Tembakau dalam Aktivitas Subak (Kasus di Subakgede Sukawati, di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar). *Jurnal Dwijen-AGRO*. 2(1). 1